

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Siti Robiatul Hasanah¹, Moh. Iskak Elly², R. Hery Koeshardjono^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

Jl. Yos Sudarso No. 107, Pabean, Kec. Dringu, Kabupaten Probolinggo, 67271, Jawa Timur, Indonesia

Email: hasanahrobiatul72@gmail.com, iskak.elly@upm.ac.id, herykoeshardjono@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: herykoeshardjono@gmail.com

Abstrak—Tujuan adanya penelitian ini guna mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan serta struktur modal terhadap nilai perusahaan, juga menggunakan ukuran perusahaan untuk pemoderasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2020-2025. Kinerja keuangan serta struktur modal ditemukan ini memakai ROA dan DER, serta PBV untuk nilai perusahaan. Metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif serta mempergunakan data sekunder. Sampel yang diterapkan memakai metode *purposive sampling* dan mendapatkan 9 perusahaan selama 6 tahun observasi. Perangkat lunak pada penelitian ini memanfaatkan Eviews 13 dengan Teknik analisis data yaitu regresi data panel, serta untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *Common Efek Model* (CEM). Hasil penelitian mengungkapkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig 0.0451, disisi lain struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig 0.8713. Pada ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig 0.0000, sementara untuk struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan nilai sig 0.5220. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi mengenai rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dan struktur modal dalam menjelaskan nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Struktur Modal; Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan

Abstract—The purpose of this study is to examine the relationship between financial performance and capital structure on firm value, while also using firm size as a moderator, among textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2025. Financial performance and capital structure in this study are measured using ROA and DER, while PBV is used to measure firm value. The research method employed is quantitative and utilizes secondary data. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 9 companies over a 6-year observation period. The software used in this study was Eviews 13 with data analysis techniques including panel data regression, and the Common Effects Model (CEM) was used to test the research hypotheses. The results revealed that financial performance significantly influences firm value with a significance level of 0.0451; conversely, capital structure does not significantly influence firm value with a significance level of 0.8713. Firm size moderates the effect of financial performance on firm value with a significance level of 0.0000, while firm size does not moderate the effect of capital structure on firm value with a significance level of 0.5220. This study contributes information regarding financial ratios in assessing financial performance and capital structure in explaining firm value, as well as the role of firm size in the textile and garment industry.

Keywords: Financial Performance; Capital Structure; Firm Value; Firm Size

How to Cite: Hasanah, S. R., Elly, M. I., & Koeshardjono, R. H. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(4), 499-505. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i4.2723>

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sektor manufaktur utama, industri tekstil dan garmen di Indonesia memegang peranan krusial sebagai prioritas nasional yang terus berkembang. Selain menarik tenaga kerja dengan skala besar, sektor ini berperan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menarik investasi domestik dan asing. Meski demikian, industri ini menghadapi tantangan berat akibat fluktuasi ekonomi, seperti lonjakan harga bahan baku, energi (BBM dan listrik), upah minimum, serta depresiasi nilai tukar rupiah. Untuk meminimalisir risiko kebangkrutan, banyak perusahaan terpaksa melakukan efisiensi melalui pengurangan karyawan maupun jam operasional (Fadhilah et al., 2023). Perusahaan tekstil dan garmen merupakan industri yang menghasilkan sebuah produk yang termasuk kedalam kebutuhan dasar masyarakat seperti pakaian, yang digunakan oleh semua kalangan. Kebutuhan terhadap produk tekstil dan garmen cenderung stabil karena selalu dibutuhkan untuk keberlangsungan keseharian. Selain itu, industri ini pula memiliki prospek yang cukup besar dan pasar yang luas, sehingga tetap memiliki daya tarik dan peminat yang tinggi dari waktu ke waktu.

Dalam industri manufaktur khususnya tekstil dan garmen, nilai suatu perusahaan sering kali berbeda-beda. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan ialah gambaran dari penilaian pasar terhadap kondisi ekonomi, tingkat keuntungan, serta risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator fundamental yang tidak hanya terpaku pada angka saham, tetapi juga mengintegrasikan aspek kualitas keuangan, posisi strategis dalam persaingan, serta ekspektasi pertumbuhan pada masa mendatang (Siahaan et al., 2025).

Entitas dengan kapasitas tinggi dianggap memiliki kinerja yang bagus dan peluang yang menguntungkan pada masa mendatang, hal tersebut mendorong ketertarikan investor guna berinvestasi. Nilai saham yang ditentukan dalam

pasar, yang mencerminkan reaksi investor terhadap kondisi internal maupun eksternal biasanya terkait erat dengan nilai perusahaan untuk masing-masing entitas yang terdaftar di BEI, khususnya entitas tekstil dan garmen. Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan PBV, yang menunjukkan setinggi apa pasar dalam menilai nilai buku dari suatu saham perusahaan. Semakin besar PBV, maka bertambah besar penilaian yang diberikan oleh para investor terhadap nilai perusahaan jika dibandingkan dengan dana yang sudah diinvestasikan didalamnya. Jika PBV itu tinggi, pasar akan semakin yakin tentang masa depan perusahaan (Ningrum, 2022).

Berbagai faktor, termasuk kesuksesan finansial suatu perusahaan, dapat memengaruhi nilainya. Menurut Goh, Thomas Sumarsan (2023) “Kinerja keuangan adalah sebuah upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, dapat mengetahui prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan dianggap berhasil ketika sudah mencapai tingkat kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya”. Untuk menilai kesehatan finansial, perusahaan dapat merujuk pada rasio profitabilitas. Profitabilitas diperuntukkan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menciptakan profit dari penggunaan sumber dayanya. Rasio ini bisa diukur melalui ROA, yang merupakan salah satu metrik utamanya yang mengukur kontribusi aktiva terhadap profit bersih (Astuti et al., 2021). ROA yang meningkat mencerminkan performa perusahaan yang semakin efektif dalam pengelolaan aktiva, yang pada gilirannya akan menarik minat investor berkat ekspektasi pengembalian atau dividen yang lebih kompetitif. Bagi investor itu sendiri, data yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu entitas bisa dimanfaatkan guna mengamati prospek perusahaan, sehingga nantinya mereka akan mengambil keputusan untuk mempertahankan investasinya pada entitas tersebut ataupun malah akan menemukan alternatif lain. Nilai usaha yang tinggi bisa juga disebabkan oleh baiknya suatu kinerja entitas.

Tidak hanya berdasarkan kinerja keuangan saja, tetapi nilai perusahaan bahkan bisa ditinjau melalui struktur modal. Menurut Siahaan et al., (2025), “Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasional dan pertumbuhan bisnis. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya dan bagaimana risiko serta pengembalian dialokasikan antara pemegang saham dan kreditor”. Struktur modal dapat ditentukan menggunakan rasio *leverage*, untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan bisa membayar semua utangnya, mulai utang jangka pendek hingga jangka panjang. Tingkat kewajiban perusahaan dapat berdampak signifikan kepada nilai rasio *leverage*, selain dari aktiva yang dimiliki seperti modal (Astuti et al., 2021). Rasio *leverage* dapat diukur memakai DER, yang diterapkan guna menghitung proporsi kewajiban atas dana sendiri guna melihat ketergantungan aset pada pembiayaan eksternal. Berdasarkan tolak ukur ini, rasio DER yang lebih tinggi dipandang sebagai kondisi yang lebih menguntungkan bagi.

Ukuran perusahaan diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan dari pengaruh hubungan kinerja keuangan serta struktur modal. Menurut Siahaan et al., (2025), skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan berbagai aspek, mulai dari nilai aktiva hingga nilai pasarnya. Skala ini nantinya akan memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola struktur modal dan kinerja finansialnya, karena ekspansi pada perusahaan besar tentu membutuhkan dukungan dana yang lebih kuat. Investor sendiri kerap memandang ukuran perusahaan sebagai representasi dari keamanan dan kapasitas laba. Menurut Harahap (dalam Goh, 2023) penggunaan total aset berlandaskan dengan kenyataan yaitu total aktiva mendeskripsikan ukuran perusahaan sehingga sering kali mempengaruhi kepatuhan terhadap waktu. Ukuran perusahaan bisa diungkapkan memakai total aset yang dimiliki oleh entitas tersebut. Ada 3 variabel nantinya menjadi penentu besarnya suatu entitas, diantaranya total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar.

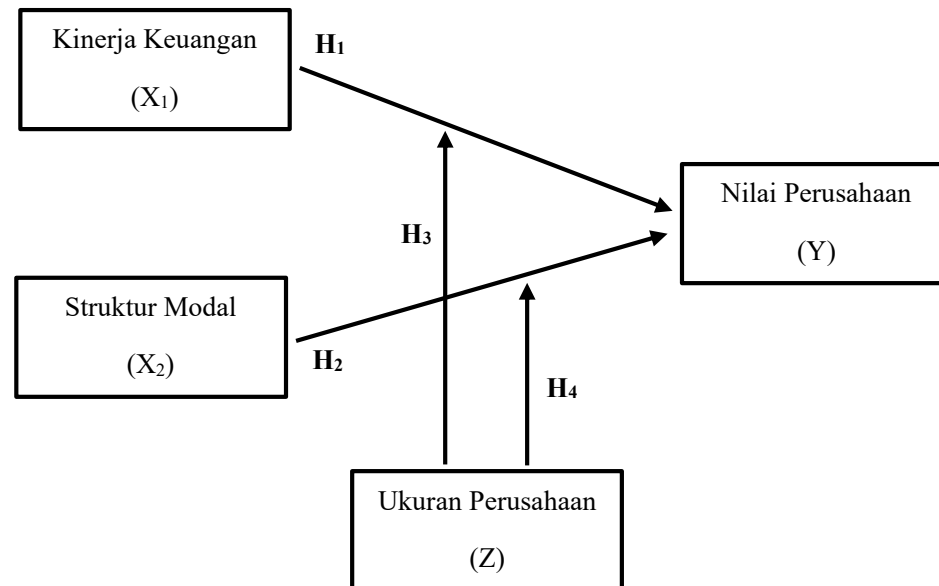
Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi mengenai rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dan struktur modal dalam menjelaskan nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen. Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hal serupa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur (Syahrizal & Jailani, 2023). Berdasarkan penggunaan data sekunder hasil yang didapatkan melalui laporan tahunan melalui web masing-masing perusahaan serta melalui web resmi BEI dalam 6 tahun mulai dari 2020 hingga 2025, artikel dan juga buku-buku guna dimanfaatkan sebagai penunjang teori untuk penelitian. Pada populasi penelitian ini sejumlah 21 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun observasi 2020 hingga 2025. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode non random sampling berlandaskan karakteristik yang sudah ditetapkan sebelumnya (Lenaini, 2021). Kriteria tersebut meliputi memiliki data yang relevan dengan variabel penelitian, menerbitkan laporan tahunan secara teratur, menggunakan rupiah dalam pelaporan keuangan, dan terdaftar secara konsisten antara tahun 2020 dan 2025. Dengan menggunakan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak sembilan perusahaan dengan total lima puluh empat observasi.

2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlihatkan dengan bentuk bagan yang menggambarkan sebuah proses berpikir dari peneliti, selain itu juga menggambarkan hubungan antar variabel. Kerangka berpikir pada Gambar 1 ini dapat mempermudah dalam memahami alur dari hubungan antar variabel yang diamati. Pada temuan ini pengukuran menggunakan 2 variabel independen yaitu kinerja keuangan dan struktur modal terhadap sebagai variabel dependen nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut Gambar 1 merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

a. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan ialah aspek krusial serta berhubungan langsung dengan teknik penilaian performa suatu entitas. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan daya saing di industri. Analisis ini berdiri merupakan proses evaluasi menyeluruh terhadap data keuangan, mulai dari tahap perhitungan hingga pemberian Solusi konkret atas kondisi finansial perusahaan pada waktu tertentu (Ningrum, 2022). Menurut penelitian (Fransiska et al., 2025; Halimah et al., 2024; Irman et al., 2022; Mudjijah et al., 2019) mengungkapkan kinerja keuangan bisa mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, disisi lain menurut penelitian (Duano et al., 2025) mengungkapkan ROA tidak bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut hipotesisnya:

H1: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mempresentasikan perbandingan pembiayaan entitas yang bersumber pada kewajiban serta ekuitas. Tingginya nilai struktur modal mengindikasikan dominasi penggunaan dana eksternal dalam mendukung aktivitas operasional. Permanfaatan utang sering kali dipandang sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam memperluas kapasitas bisnis sekaligus memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini cenderung menimbulkan persepsi yang baik di mata investor sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan (Irman et al., 2022). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwasannya nilai perusahaan mampu dipengaruhi dengan signifikan oleh struktur modal dengan dihitung melalui DER (Hakim et al., 2024; Irman et al., 2022; Mudjijah et al., 2019). Sedangkan menurut penelitian (Ayem & Ina, 2023; Duano et al., 2025; Fransiska et al., 2025; Halimah et al., 2024) mengungkapkan DER tidak bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Kinerja keuangan yang dinyatakan menggunakan ROA berfungsi alat untuk menghitung efektifitas manajemen guna meningkatkan aktiva dalam meraih keuntungan. Skala perusahaan yang besar memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih fleksibel dan pada gilirannya bisa memperkuat kinerja finansial. Disisi lain, entitas besar umumnya memiliki tingkat kepercayaan public yang lebih tinggi, mengakibatkan profitabilitas yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan meningkatnya kemakmuran pemilik modal sebagai representasi dari nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Fransiska et al., 2025; Mudjijah et al., 2019).

H3: Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan

d. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Struktur modal dapat dihitung menggunakan rasio utang terhadap ekuitas dalam suatu perusahaan, rasio ini merupakan perbandingan dari jumlah kewajiban dengan ekuitas. Perusahaan dapat menentukan struktur modalnya yang menunjukkan proporsi liabilitas terhadap ekuitas—dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Kreditor umumnya lebih selektif dengan memilih entitas yang memiliki rasio DER rendah, karena angka tersebut dianggap sebagai indikator rendahnya risiko kebangkrutan atau masalah likuiditas bagi peminjam. Pada entitas kecil, cenderung menggunakan dana pribadi dibandingkan hutang. Sebaliknya entitas besar cenderung menggunakan sumber dana dari pihak luar atau eksternal. Meningkatnya sumber pendanaan melalui hutang dari suatu entitas biasanya diperoleh karena adanya kepercayaan dari kreditor. Bertambah tinggi ukuran perusahaan, akan bertambah kuat juga sinyal positif bagi kandidat penanam modal yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas pasar saham (Irman et al., 2022). Penelitian sebelumnya mengungkapkan pengaruh struktur modal serta nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Irman et al., 2022; Mudjijah et al., 2019). Sedangkan menurut penelitian (Ayem & Ina, 2023) mengungkapkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan mampu diperkuat oleh ukuran perusahaan.

H4: Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan

2.2 Teknik Analisis dan Pengujian

Analisis data dilakukan melalui pengelompokan data ke dalam unit-unit tertentu yang kemudian disintesis dan disusun berdasarkan pola tertentu. Dalam proses ini, peneliti melakukan kategorisasi untuk memisahkan informasi penting yang akan dikaji lebih dalam hingga mencapai sebuah kesimpulan penelitian. Penelitian ini mengolah data dengan bantuan software EViews 13. Analisis statistik, analisis deskriptif, regresi data panel, uji t-statistik, dan uji koefisien determinasi termasuk di antara metode analisis data yang digunakan. Ada 3 model diterapkan pada analisis regresi data panel yakni Common Effects, Fixed Effects serta Random Effects. Uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* dipakai dalam memilih model regresi panel yang paling cocok digunakan penelitian ini (Winantian et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan sebagai alat analisis untuk mendeskripsikan data agar lebih mudah dipahami Sementara itu, deskriptif diartikan sebagai metode untuk menjelaskan seluruh variabel yang ditentukan dengan menghitung data sesuai dengan keperluan peneliti. Analisis ini diterapkan untuk menyajikan deskripsi empiris dari data yang diperoleh selama proses penelitian.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Max	Min	SD
ROA	54	-0.321370	0.530000	11.00000	-25.34400	6.462414
DER	54	80.15000	1.160000	11429.01	-3015.340	1678.667
PBV	54	11.72730	1.104500	377.5060	-5.006000	53.70540
LN	54	26.20374	27.02850	28.23600	21.91800	2.129329

Berdasarkan Tabel 1 analisis statistik deskriptif, distribusi untuk setiap variabel penelitian, termasuk rata-rata, nilai tengah, nilai minimal, nilai maksimal dan simpangan baku, disajikan dalam hasil analisis statistik deskriptif. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan perusahaan bisa mengelola seluruh aktivitya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan bersih. Kondisi ini cenderung menarik minat investor karena potensi pengembalian atau dividen yang lebih besar. Disisi lain, tingginya DER menggambarkan keterikatan perusahaan terhadap pendanaan kewajiban dibandingkan modal dalam menjalankan operasionalnya. Terkait penilaian pasar, PBV yang tinggi menunjukkan apresiasi investor yang besar serta optimisme terhadap masa depan perusahaan, yang sering kali diperkuat oleh ukuran perusahaan yang besar sebagai daya tarik investasi.

3.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam mengidentifikasi model yang paling tepat digunakan analisis data panel, peneliti melakukan prosedur-prosedur pengujian antara lain Uji Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ket.	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Simpulan
Model 1	0.1590 (CEM)	0.1192 (REM)	0.3850 (CEM)	CEM
Model 2	0.4364 (CEM)	0.7139 (REM)	0.3917 (CEM)	CEM
Model 3	0.0001	0.0000	0.0015	FEM

	(FEM)	(FEM)	(REM)	
Model 4	0.1660	0.0234	0.4734	CEM
	(CEM)	(FEM)	(CEM)	

Berdasarkan tabel 2 pemilihan model regresi data panel, pada model penelitian 1 model yang terbaik yaitu CEM. Untuk model penelitian 2 model yang terbaik yaitu CEM, untuk model penelitian 3 model yang terbaik yaitu FEM dan untuk model penelitian 4 model yang terbaik yaitu CEM. Common Effects Model (CEM) adalah model ideal yang dapat digunakan, berdasarkan hasil keseluruhan dari prosedur pemilihan model.

3.1.3 Uji t-Statistik

Uji ini diterapkan guna menganalisis koefisien regresi secara parsial sebagai alat mengevaluasi tingkat signifikansi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mandiri. Berdasarkan pengujian berikut, diasumsikan bahwa variabel bebas lainnya berada dalam kondisi tetap atau konstan. Hasil uji untuk ketiga model penelitian berdasarkan model yang dipilih, ialah Model *Common Effects* (CEM):

Tabel 3. Hasil Uji t-Statistik – Model Penelitian 1

	Coefficient	Std. Error	T	Sig	Simpulan
C	10.99587	7.105160	1.547590	0.1278	
ROA	-2.275952	1.108387	-2.053391	0.0451	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, dalam model penelitian 1 (ROA) mempunyai hasil thitung sejumlah -2.0533911, yang berada dibawah hasil ttabel sebesar 1.67591 serta tingkat sig senilai 0.0451 < dibandingkan nilai sig $\alpha = 0,05$. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasannya nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan. Maka dari itu, hipotesis pertama yaitu nilai perusahaan dipengaruhi signifikan oleh kinerja keuangan, diterima.

Tabel 4. Hasil Uji t-Statistik – Model Penelitian 2

	Coefficient	Std. Error	T	Sig	Simpulan
C	11.66942	7.384999	1.580152	0.1201	
DER	0.000722	0.004435	0.162803	0.8713	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, dalam model penelitian 2 (DER) mempunyai hasil thitung sejumlah 0.162803 < dari ttabel 1.67591 serta nilai sig sebesar 0.8713 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dirai kesimpulan bahwasannya nilai perusahaan tidak mampu dipengaruhi dengan signifikan atas struktur modal. Jadi hipotesis 2 yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t-Statistik – Model Penelitian 3

	Coefficient	Std. Error	T	Sig	Simpulan
C	56.36017	76.75052	0.734330	0.4662	
ROA	-57.08888	12.24946	-4.660522	0.0000	Signifikan
LN	-1.824201	2.914787	-0.625844	0.5343	Tidak Signifikan
M1	2.101203	0.467087	4.498522	0.0000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, dalam model penelitian 3 pada variabel M1 (ROA*LN) menunjukkan bahwa thitung senilai 4.498522 > dari 1.67591 ttabel serta sig sebesar 0.0000 < $\alpha = 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika variabel M1 (ROA*LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis 3 yang menyampaikan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik – Model Penelitian 4

	Coefficient	Std. Error	T	Sig	Simpulan
C	137.8033	92.00501	1.497780	0.1405	
DER	0.841497	1.304587	0.645030	0.5219	Tidak Signifikan
LN	-4.700837	3.514467	-1.337568	0.1871	Tidak Signifikan
M2	-0.038103	0.059090	-0.644829	0.5220	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, dalam model penelitian 4 pada variabel M2 (DER*LN) menunjukkan bahwa thitung dengan nilai -0.644829 < dari ttabel 1.67591 serta nilai sig senilai 0.5220 > $\alpha = 0,05$, hingga memperlihatkan bahwasannya M2 (DER*LN) tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya hubungan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Jadi hipotesis 4 yaitu ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, diterima.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Rendahnya tingkat koefisien determinasi mencerminkan keterbatasan variabel independen dalam mempengaruhi variabel terikatnya secara simultan didalam model regresi (Kharislam et al., 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-Squared (R^2)
Model Penelitian 1	0.075003
Model Penelitian 2	0.000509
Model Penelitian 3	0.362984
Model Penelitian 4	0.046906

Berdasarkan Tabel 7, pada persamaan model penelitian 1, nilai R-Squared senilai 0.075003, dapat disimpulkan kemampuan variabel kinerja keuangan (X1) dalam menjelaskan varians dari nilai perusahaan (Y) adalah 7,5% dan sisanya 92,5% diungkapkan dalam faktor lainnya diluar model. Untuk model penelitian 2 mempunyai jumlah R-Squared 0.000509. artinya kapasitas variabel struktur modal (X2) guna mendeskripsikan varians dari nilai perusahaan (Y) adalah senilai 0,05% serta sisanya 99,95% diungkapkan dalam faktor lainnya diluar model. Model penelitian 3 menunjukkan nilai R-Squared 0.362984, artinya kemampuan kinerja keuangan (X1) serta ukuran perusahaan (Z) dalam menjelaskan varians dari nilai perusahaan (Y) adalah 36,3% serta 63,7% sisanya diungkapkan dalam faktor lain diluar model. Untuk model penelitian 4 (Z) menjelaskan varians dari nilai perusahaan (Y) adalah 4,69% dan sisanya 95,31% diungkapkan dalam faktor lainnya diluar model.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ditinjau dari hasil penelitian pada tabel 3, hipotesis 1 memperlihatkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam angka signifikansi sejumlah 0.0451, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya H1 diterima. Hasil penelitian selaras dengan temuan yang dikemukakan dari Mudjijah et al (2019), Irman et al (2022), Halimah et al (2024) serta Fransiska et al (2025) mengungkapkan kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya pengelolaan aset dengan efisien guna memperoleh keuntungan besar berpotensi menarik daya tarik utama untuk pemilik modal. Kondisi ini memicu meningkatnya permintaan saham yang berimplikasi pada melonjaknya harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, performa keuangan yang buruk cenderung memberikan sentiment negative yang dapat mendegradasi nilai perusahaan dimata pasar.

3.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari hasil penelitian pada tabel 4, hipotesis memperlihatkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan jumlah signifikansi sejumlah 0.8713, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian (Ayem & Ina, 2023; Duano et al., 2025; Fransiska et al., 2025; Halimah et al., 2024) mengungkapkan bahwasannya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, bisa dirumuskan bahwasannya perbandingan dari utang serta modal sendiri dalam pendanaan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa investor tidak selalu mendasarkan penilaian mereka terhadap suatu bisnis semata-mata pada struktur modalnya. Investor juga mempertimbangkan seberapa baik manajemen memanfaatkan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Menurut hipotesis 3, hubungan antara nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dilihat dari hasil penelitian pada tabel 5, hipotesis 5 memperlihatkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan jumlah signifikansi senilai 0.0000, oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan H3 diterima. Hasil dalam penelitian selaras dengan temuan Mudjijah et al., (2019) dan Fransiska et al., (2025), menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan adanya dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bisa beragam tergantung pada skala enstitasnya. Pada entitas berskala besar, kinerja keuangan yang optimal cenderung memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mendongkrak nilai perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan investor pada kapasitas operasional dan stabilitas perusahaan besar.

3.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Menurut hipotesis 4, pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Dengan jumlah signifikan senilai 0.5220, hasil penelitian pada tabel 6 mendukung hipotesis 4 yang menyatakan ukuran perusahaan tidak bisa memoderasikan dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, H4 diterima. Temuan penelitian selaras dengan temuan Mudjijah et al., (2019) serta Irman et al., (2022)

mengungkapkan hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak bisa dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Skala perusahaan besar ataupun kecil, tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan guna mempengaruhi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Maka, dugaan awal tidak sejalan dengan hasil akhirnya.

4. KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna menganalisis pengaruh antara kinerja keuangan serta struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan juga guna menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan serta struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari 2020 hingga 2025. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi mengenai rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dan struktur modal dalam menjelaskan nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mengacu dalam temuan pengelolaan data juga pembahasan yang sudah dilaksanakan. Hal ini berarti kepercayaan investor meningkat seiring dengan kinerja keuangan suatu entitas, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham di pasar. Di sisi lain, struktur modal terbukti tidak memiliki pengaruh nyata terhadap penilaian nilai perusahaan, yang dimana menunjukkan bahwasannya investor tidak memprioritaskan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas saat menilai perusahaan tekstil dan garmen pada periode ini. Hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ditemukan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, dimana menunjukkan bahwasannya besarnya aset perusahaan mempengaruhi beberapa efektifitas kinerja keuangan dalam mengembangkan nilai perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwasannya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dampak kebijakan utang terhadap nilai entitas tersebut tidak memperkuat maupun dilemahkan oleh total aset. Untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan optimisme pasar, perusahaan sangat didorong untuk lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Prinsip kehati-hatian dalam penggunaan utang harus tetap menjadi prioritas manajemen, meskipun struktur modal tampaknya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Dikarenakan beban utang merupakan ancaman keuangan jangka panjang bagi stabilitas organisasi. Namun, kelemahan dalam studi ini adalah penggunaan variabel keuangan yang terbatas dan juga periode pengamatannya, yang hanya mencakup tahun 2020 sampai dengan 2025. Dengan demikian, peneliti di masa depan dapat memperpanjang periode studi dan memasukkan faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan bisnis, likuiditas dan lainnya yang diyakini berdampak pada nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi

REFERENCES

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/Jla.V3i1.48>
- Duano, P. R., Dama, H., & Monoarfa, M. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Yume: Journal Of Management*, 8(1), 79–94. <https://doi.org/10.37531/Yum.V8i1.7868>
- Fadhilah, N. H., Adli, M., Khalifa, L. R. K., & Nababan, I. T. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Tahun 2015-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(01), 55–67. <https://doi.org/10.58812/Jakws.V2i01.200>
- Fransiska, W., Zefriyenni, & Crefioza, O. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i1.377>
- Goh, T. S. (2023). *Monograf Financial Distress* (Edisi Pert). Indomedia Pustaka.
- Hakim, M. F. A., Hendra, J., & Koeshardjono, R. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Operating Leverage, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 244–253. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V3i6.4200>
- Halimah, N., Elly, M. I., & Vidiyastutik, E. D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth*, 22(2), 314–323. <https://doi.org/10.36841/Growth-Journal.V22i2.5368>
- Irman, M., Tanili, S., Diana, H., & Suriyanti, L. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.25299/Jafar.2022.8737>
- Kharislam, D. D., Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Indomaret Ruko Garuda Mas). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak Pengaruh*, 22(02), 782–789. <https://doi.org/10.26905>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36080/Jak.V8i1.839>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan.Pdf*. Cv. Adanu Abimata.
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan Nilai Perusahaan*. Pt. Pena Persada Kerta Utama.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 13–23. <https://doi.org/10.61104>
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- 2022. *Jurnal Emba*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.35794/Emba.V12i01.53619>